

STUDI KASUS KETERLAMBATAN BERBICARA (SPEECH DEALAY) PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK PERTIWI GONDANGAN

Sri Wahyuni¹, Lina Putriyanti², Ngatmini³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: wahyunititang468@gmail.com¹, linaputriyanti@upgris.ac.id², ngatmini@upgris.ac.id³

Abstrak:

Keterlambatan bicara atau Speech Delay berarti seorang anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara seiring bertambahnya usia. Mengenai anak yang mengalami keterlambatan bahasa, ada beberapa faktor yang dibahas dalam artikel ini. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membantu para orang tua agar lebih berhati-hati dalam menjaga dan mengasuh anaknya sejak dini serta dapat segera berkonsultasi jika ada tanda-tanda yang akan saya bicarakan.

Kata Kunci: Speech Delay, Terapi, Penyebab.

Abstract: *Speech delay or Speech Delay means a child has difficulty developing speaking skills as they get older. Regarding children who experience language delays, there are several factors discussed in this article. The purpose of this article is to help parents to be more careful in caring for and caring for their children from an early age and to be able to consult immediately if there are any signs that I will talk about.*

Keywords: *Speech Delay, Therapy, Causes.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bicara dan bahasa merupakan salah satu tonggak penting dalam tahap awal kehidupan seorang anak. Namun ada kelompok anak yang mengalami keterlambatan perkembangan ini. Perkembangan bahasa yang tertunda pada anak usia dini merupakan fenomena kompleks yang memerlukan pendekatan holistik dalam pemahaman dan intervensi. Tulisan ini membahas studi kasus rinci mengenai keterlambatan bahasa pada anak usia dini, termasuk faktor penyebab, dampak, intervensi yang dilaksanakan, dan implikasinya terhadap pendidikan dan layanan kesehatan anak.

Menurut KBBI, bahasa dapat dianggap sebagai seperangkat lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh seluruh individu atau anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan mengenal satu sama lain melalui percakapan yang santun dan santun. Sebaliknya menurut (Mahendrawani, 2019), bahasa pada hakikatnya menggunakan bunyi sebagai alat

untuk mengungkapkan pikiran dan emosi manusia sehari-hari. Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa diperlukan untuk komunikasi lisan. Berbicara dan menulis adalah sarana komunikasi terpenting bagi manusia. Penelitian psikolinguistik menunjukkan bahwa orang dengan kelainan fungsi otak atau bicara pasti juga akan menderita gangguan berbahasa. Bahasa reseptif atau aktif, ekspresif dan produktif.

Pada usia 4 sampai 5 tahun, komunikasi ekspresif anak merupakan kombinasi dari pertumbuhan dimana mereka mampu berbicara secara sering dan terstruktur. Artinya, apa yang dikomunikasikan dapat dimengerti oleh orang lain, sehingga memungkinkan mereka melakukan interaksi positif dan negatif satu sama lain. Bahasa ekspresif sangat penting untuk perkembangan sehat anak, karena mempengaruhi perilaku agresif dan mempunyai implikasi besar bagi kehidupannya di kemudian hari. Mengklasifikasikan berdasarkan tingkat kemahiran, kemampuan berbahasa dapat diidentifikasi dari kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara dan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa ekspresif, sedangkan mendengarkan dan membaca dianggap sebagai keterampilan berbahasa reseptif.

Keinginan kuat anak untuk belajar berbicara dilatarbelakangi oleh dua faktor. Pertama, .Karena mereka akan sangat senang ketika bisa berbicara dan berinteraksi dengan anak lainnya sambil bermain. Keterampilan komunikasinya membuatnya lebih mudah bersosialisasi dan bergaul dengan teman-teman sekelasnya dibandingkan dengan anak-anak yang mengalami keterlambatan bahasa dan kesulitan di kelas dan lingkungan masyarakat. Hal ini tidak berlaku bagi anak yang sudah mampu berbicara. Kedua, kemampuannya berbicara memungkinkannya mandiri dan mengatakan apa pun sesuai kebutuhan dan keinginannya.

Sebelum anak Anda dapat berbicara, dia mungkin hanya mengucapkan satu atau dua kata pada awalnya, namun pada akhirnya mereka akan membentuk kata dan kalimat yang rumit. Misal bayi bisa bicara sampai , menangis lalu mengucapkan beberapa huruf, lalu mengucapkan beberapa kata pada , lalu satu kalimat. Umumnya perkembangan bahasa anak mulai membaik pada usia dua tahun. Namun jika seorang anak mengalami keterlambatan bahasa , berarti anak tersebut tidak dapat atau belum mampu menghasilkan kata atau kalimat yang jelas selama lebih dari dua tahun.

Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan seorang anak mengalami keterlambatan bicara atau bahasa. Secara khusus:

1. Faktor genetik, baik dari ayah ibu maupun dari kerabat dekat, biasanya mempengaruhi keturunan selanjutnya.

2. Gangguan Pendengaran: Anak dengan gangguan pendengaran bawaan atau yang terdiagnosis gangguan pendengaran biasanya mengalami keterlambatan dalam berbicara karena berbicara merupakan alat yang sangat penting.
3. Kurangnya interaksi: Anak yang kurang berinteraksi, misalnya ngobrol, dengan orang tuanya dan orang lain disekitarnya, kemungkinan besar akan terlambat berbicara. Hal ini dikarenakan cara anak berbicara adalah dengan memberikan rangsangan dan mengajaknya ngobrol dan berkomunikasi.cerita.
4. Faktor lingkungan juga memegang peranan penting. Apakah lingkungan tempat tinggal mendukung perkembangan bahasa yang memadai? Apakah ada stres atau gangguan dalam keluarga yang mungkin mempengaruhi interaksi dan perkembangan anak?
5. Dampak keterlambatan perkembangan bahasa. Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dapat menimbulkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, Anak mungkin merasa frustrasi karena kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. ini dapat mempengaruhi interaksi sosial dan emosionalnya. Dalam jangka panjang, keterlambatan perkembangan bahasa dapat mempengaruhi kinerja akademik, kemampuan berbicara secara efektif di sekolah, dan perkembangan sosial secara keseluruhan.
6. Langkah-langkah yang dilakukan. Dalam kasus seperti ini, intervensi dini sangat penting. Orang tua dari 4.444 anak-anak ini menghubungi ahli patologi bahasa wicara untuk mengatasi keterlambatan bahasa. Terapi ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk merangsang perkembangan bahasa dan komunikasi. Orang tua juga berpartisipasi dalam intervensi ini dan diajarkan strategi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak mereka di rumah.
7. Dampak terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan anak. Kasus ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara sektor pendidikan dan kesehatan anak dalam mengatasi keterlambatan perkembangan bahasa. Dalam lingkungan pendidikan, guru dan konselor harus mampu mengenali tanda-tanda awal keterlambatan bahasa dan merujuk anak ke untuk evaluasi lebih lanjut.Sementara itu, layanan kesehatan anak harus mampu memberikan penilaian komprehensif dan intervensi yang tepat untuk membantu orang tua memahami dan mengatasi tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini saya menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu proses

pengumpulan data dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan menyimak. TK Pertiwi Gondangan. Observasi yang saya lakukan adalah meliputi lingkungan sekolah, jumlah siswa, keadaan siswa, dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang sekolah dan siswa yang ada di TK Pertiwi Gondangan baik secara lisan maupun tulisan/faktual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beragam faktor yang bisa menyebabkan keterlambatan berbahasa pada anak, mulai dari faktor genetik hingga lingkungan. Di bawah ini beberapa contoh yang menurut saya relevan dengan judul yang saya teliti.

1. Studi kasus 1 Penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Gondangan bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab keterlambatan bahasa pada anak usia 4 tahun. Studi tersebut menemukan bahwa anak tersebut memiliki kelainan bicara pada seluruh gigi depannya, dan perawatan orang tuanya kurang memberikan stimulasi dan motivasi.
2. Studi Kasus 2: Penelitian lain bertujuan untuk memahami dan menjelaskan keterlambatan bahasa yang terjadi pada anak kecil, anak usia 3 hingga 6 tahun dengan keterlambatan bahasa berpartisipasi dalam penelitian ini. Studi tersebut menemukan bahwa keterlambatan bahasa menyebabkan beberapa hambatan bagi anak-anak, seperti tidak mampu mengekspresikan emosi atau berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebayanya.
3. Studi Kasus 3: Sebuah penelitian membahas pilihan pengobatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi keterlambatan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengulas beberapa makalah terkait. Studi tersebut menemukan bahwa terapi wicara, seperti berlatih berbicara dengan artikulasi yang benar dan mengulang kata secara perlahan, umumnya digunakan sejak usia dini untuk merangsang masalah keterlambatan bahasa pada anak.
4. Studi Kasus 4: Penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Prawatan, Desa Prawatan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, bertujuan untuk mengedukasi orang tua dan pengasuh tentang cara mencegah keterlambatan berbahasa pada anak usia dini Masu. Penelitian ini menemukan bahwa bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahasa Jawa, dan metode komunikasi yang digunakan oleh pengasuh, seperti baby talk dan bahasa isyarat, dapat menyebabkan kebingungan pada anak dan menyebabkan keterlambatan berbahasa. Penelitian ini merekomendasikan agar orang tua dan wali memiliki pengetahuan tentang konsep keterlambatan bahasa dan mengembangkan

keterampilan bercerita yang baik untuk membantu anak-anak mereka berkomunikasi dengan lebih baik.

5. Studi Kasus 5: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penjelasan umum keterlambatan bahasa pada anak laki-laki usia 4 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bahasa. Studi tersebut menemukan bahwa anak tersebut memiliki kosakata yang terbatas, pengucapan yang tidak jelas, keterampilan berbicara yang buruk, vokalisasi yang buruk, dan kecenderungan untuk menggunakan bahasa tubuh daripada kata-kata untuk berkomunikasi. Studi tersebut juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya panutan yang baik, lebih sedikit kesempatan untuk berbicara, rendahnya motivasi, dan waktu menatap layar yang berlebihan dapat berkontribusi terhadap keterlambatan berbahasa pada anak-anak.

Pada tanggal 28 Oktober – 2 November 2024 kami melakukan observasi di TK Pertiwi Gondangan, Kurikulum yang diajarkan dan digunakan oleh 4 orang guru adalah kurikulum mandiri dengan berbagai fasilitas sekolah.

Pembelajaran di TK Pertiwi Gondangan menggunakan metode observasi dan analisis terhadap setiap anak yang berjumlah orang yang berinteraksi dengan saya sambil bercerita kepada anak tersebut. Ada seorang anak kelas A berumur 4,5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Ketika kami melihat faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak, kami menemukan bahwa hal tersebut disebabkan oleh faktor genetik, artinya orang tuanya juga pernah mengalami keterlambatan bicara di masa lalu. Ketika orang tuaku mengetahui hal ini, mereka tidak segera mengirimku menemui dokter atau dokter spesialis yang lebih tahu. Ketika tersedia pemeriksaan kesehatan gratis di Puskesmas terdekat, orang tua Anak membawa anaknya ke Puskesmas, dan ternyata Anak mengalami keterlambatan bicara. Sejauh ini, komitmen orang tua tersebut adalah membawa anaknya menjalani terapi seminggu sekali di hari Sabtu. Terapi yang dilakukan terdiri dari mengajak anak berbicara. Tentu saja anak dapat menyarankan kata-kata dari lingkungan sekitar, menanggapi apa yang diucapkan anak, mengajukan pertanyaan kepada anak agar anak dapat menjawab pertanyaan tersebut, membantu anak memahami nama-nama benda. Hal ini akan memudahkan anak untuk mengatakan apa yang mereka katakan jika mereka mengingat apa yang ingin mereka katakan.

Jenis terapi ini hanyalah salah satu contohnya. Ada banyak terapi bicara lain yang tersedia. Misalnya, Grup menyediakan guru khusus untuk anak-anak dengan keterlambatan

bahasa, sehingga Grup dapat menilai kemajuan anak dengan mudah. Perlakuan lainnya antara lain dengan membatasi permainan anak dengan gadget dan menganjurkan anak untuk lebih sering ngobrol dengan orang tuanya.

Misalnya, pada hari pertama, guru memperkenalkan nama-nama benda sehari-hari, seperti "Ini kursi," dan mendorong anak untuk berbasa-basi. Anak-anak kemudian diinstruksikan untuk mengikuti apa yang dikatakan guru. Tidak mudah untuk menerapkan ini dan mendapatkan hasil, namun konsistensi akan membawa Anda ke sana. Kemudian pada hari kedua guru meminta anak menceritakan kisah sambil mengajukan pertanyaan dan mendorong anak menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan guru. Lagu juga dapat diajarkan pada hari ketiga, sehingga anak berlatih pengucapan kata-kata asing dan jarang terdengar.

Artikel ini menjelaskan beberapa pengobatan efektif untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan bahasa pada usia dini.

1. **Terapi Wicara:** Terapi Wicara berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi lisan. Melalui latihan yang dirancang khusus, anak-anak belajar membentuk suara dan mengucapkan kata dengan benar, meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengungkapkan pesan secara efektif.
2. **Terapi Okupasi (Occupational Therapy):** Terapi ini membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi. Melalui aktivitas seperti bermain pasir, menggambar, dan memasukkan benda ke dalam wadah, anak-anak meningkatkan kendali atas gerakan tangan dan jari serta mendorong perkembangan keterampilan mengeja dan berbicara.
3. **Terapi Bermain:** Terapi Bermain mengambil pendekatan yang lebih santai dan menyenangkan. Melalui permainan dan interaksi dengan terapis, anak-anak memperluas kosa kata mereka, belajar memahami konteks sosial, dan menjadi lebih nyaman berkomunikasi dengan orang lain.
4. **Terapi Musik:** Musik mempunyai dampak positif terhadap perkembangan bahasa dan komunikasi. Terapi musik melibatkan bernyanyi, menggerakkan tubuh mengikuti irama, dan memainkan alat musik sederhana. Hal ini dapat merangsang perkembangan berbicara, mendengarkan dan mengenali pola suara.
5. **Terapi Bermain.**
6. **Terapi Bermain Peran:** Dalam terapi ini, anak diajak berpartisipasi dalam bermain peran dan berinteraksi melalui berbagai skenario komunikasi. Dengan berpura-pura menjadi

orang lain atau masuk ke dalam situasi tertentu, anak belajar mengenali dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam konteks yang benar.

7. Terapi ABA (Analisis Perilaku Terapan): ABA adalah terapi berbasis ilmu perilaku yang memecah keterampilan komunikasi menjadi langkah-langkah kecil yang terukur. Anak menerima penguatan positif ketika dia berhasil menyelesaikan tindakan komunikasi yang diinginkan. Pendekatan ini membantu dalam membangun pola komunikasi yang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Anak yang mengalami keterlambatan bahasa dapat dikenali dari (1) ketidakmampuan mengucapkan beberapa kata dengan benar, sehingga menerima informasi yang tidak mendukung tujuan yang telah ditetapkan; (2) Kecenderungan beberapa anak, tidak seperti anak lainnya, hanya merespons rangsangan secara nonverbal.

Anak yang mengalami keterlambatan bahasa sejak dini memerlukan perhatian dan dukungan khusus untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Terapi terpadu, termasuk terapi wicara, terapi okupasi, terapi bermain, terapi musik, terapi permainan peran, dan terapi ABA, dapat membantu anak-anak mengatasi hambatan-hambatan ini secara efektif. Karena setiap anak mempunyai kebutuhan yang unik, maka kombinasi perawatan yang tepat dapat membantu mencapai hasil yang optimal dalam perkembangan komunikasi.

Anak-anak yang diberi semangat melalui cerita cenderung lebih senang menceritakan dan mendengarkan cerita. Anak didorong untuk meniru sambil belajar bahasa dan cerita. Melalui pendekatan bercerita TK Pertiwi Gondangan, anak-anak dapat tetap penasaran dan terinspirasi untuk bertanya kepada gurunya dan membacakan nama mereka dari berbagai media di sekitar mereka

DAFTAR PUSTAKA

- American Speech-Language-Hearing Association. (2016). *Speech-Language and Hearing Disorders in Children*. Rockville, MD: American Speech-Language-Hearing Association.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71.

<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>

Children's Hospital of Philadelphia. (2020). *Speech Delay in Children*. Philadelphia, PA: Children's Hospital of Philadelphia.

Jannah, M. M. (2017). Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Taman Kanak-Kanak ABA Jogokaryan Yogyakarta. In *Pendidikan Guru PAUD S-1* (Vol. 6, Issue 6). Universitas Negeri Yogyakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Keterlambatan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Prenadamedia Group..

Mainizar, M. (2013). Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 91. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.516>.

Mayo Clinic. (2020). *Speech Delay in Children*. Rochester, MN: Mayo Foundation for Medical Education and Research.

WebMD. (2020). *Speech Delay in Children*. Baltimore, MD: WebMD LLC.